

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Musik merupakan salah satu sarana bagi manusia untuk berkreasi dan berkarya. Manusia berkarya melalui cara dan media yang berbeda-beda sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Musik merupakan hasil karya seni yang mengekspresikan ide dan emosi dalam bentuk media bunyi, di mana musik merupakan sesuatu yang dapat dirasakan, dipikirkan, dan dihayati. Musik merupakan hasil kerja manusia dalam konteks bunyi secara musikal untuk mengekspresikan sebuah ide. Kemudian ide tersebut dapat dituangkan dalam suatu karya musik berupa lagu. Musik juga berperan sebagai media dalam berbagai upacara ritual yang bersifat magis, adat istiadat maupun hiburan.

Pada upacara ritual keagamaan, musik digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan isi hati dan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia yang diberikan-Nya. Musik dalam ibadah keagamaan juga merupakan salah satu alat komunikasi antara manusia dengan manusia yang mengandung makna tolong-menolong dan toleransi antar manusia.

Dalam kehidupan masyarakat, agama merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang dianut agar tidak jatuh dari kesesatan. Agama akan menuntun umatnya untuk berada di jalan yang benar. Agama bukan semata-mata mencari yang paling banyak pengikutnya atau ibadahnya yang paling mudah, namun semua harus di dasari dengan hati nurani sesuai dengan kepercayaan. Hal ini

sesuai dalam UUD 1945 dinyatakan bahwa tiap-tiap penduduk di berikan kebebasan untuk memilih dan mempraktikkan kepercayaannya dan menjamin semuanya akan kebebasan untuk menyembah menurut agama atau kepercayaannya.

Di Indonesia agama yang diakui resmi, yaitu Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, dan Kong Hu Cu. Selain agama-agama tersebut, maka agama atau kepercayaan yang tidak di sebutkan akan termasuk dalam aliran sistem kepercayaan di bawah Departemen Pariwisata dan Kebudayaan. Agama Sikh salah satunya. Agama Sikh merupakan agama yang berada dibawah naungan PHDI (Parisada Hindu Dharma Indonesia). Dalam kolom agama di KTP, mereka yang beragama Sikh harus memilih agama Hindu. Hal ini terjadi karena belum adanya legalitas atau pengesahan secara resmi dari pihak pemerintah.

Agama Sikh lahir sekitar abad ke-16 dan ke-17 di India, tepatnya di daerah Punjab. Agama Sikh berkembang sangat pesat yang menyebabkan terjadinya penyebaran ke seluruh dunia. Kata Sikhisme berasal dari kata Sikh, yang berarti “murid ataupun pengikut”.

Agama Sikh bermula di Sultanpur, berhampiran dengan Amritsar di wilayah Punjab, India Utara. Pendiri dari agama Sikh ialah Guru Nanak (1469-1539), seorang yang pada asalnya beragama Hindu. Guru Nanak mendirikan agama Sikh dengan Misi agung dari hidupnya, yaitu untuk menunjukkan jalan yang benar kepada umat manusia yang sedang berbuat kesalahan-kesalahan besar dan penderitaan-penderitaan yang menekan. Guru Nanak mengajarkan cinta universal, toleransi dan pengertian tanpa memandang pada kasta, kepercayaan

atau agama. Ia mengajarkan bahwa semua orang dilahirkan sama tanpa ada perbedaan apapun. Guru Nanak memiliki konsep monotheisme (bertuhan satu saja). Hanya ada satu Tuhan, manusia bisa berhubungan langsung dengan Tuhan tanpa perlu perantara ritual.

Tuhan penganut agama Sikh di panggil *Waheguru*. Selepas guru Nanak meninggal dunia, penggantinya juga diberi pangkat “Guru”. Sebanyak sepuluh guru telah mengambil ahli tempat Guru Nanak. Kitab suci agama Sikh yaitu *Shree Guru Granth Sahib Ji* yang juga merupakan Guru terakhir dan Guru Abadi yang terdiri dari 1430 halaman dan menguraikan kebesaran Tuhan dan pengabdian bakta-bakta (pengikut) Tuhan . Tempat ibadah atau kuil peribadatan agama Sikh dinamakan *Gurdwara* .

Pada ajaran agama Sikh terdapat banyak acara-acara ritual, yaitu Peringatan hari kelahiran guru(Gurpur), Kematian(Shaheed), Perkawinan, Pembaptisan atau Pemberian nama, dan Pengibaran bendera agama. Namun di setiap acara ritual keagamaan ini, mereka selalu mengawalinya dengan membacakan kitab suci Guru *Granth Shaib* dengan hikmat. Dengan demikian, setiap acara dapat berjalan baik dan penuh berkah. Kegiatan-kegiatan ritual ini membuat setiap ajaran agama Sikh dapat memahami ajaran-ajaran yang ditinggalkan oleh kesepuluh Guru.

Upacara pengibaran bendera agama Sikh dilaksanakan dua kali dalam setahun dimana pengibaran bendera ini dilaksanakan untuk memperingati hari kelahiran maupun hari kematian salah satu Guru dan apabila salah satu *Gurdwara* melakukan upacara bendera, maka *Gurdwara* yang lain tidak melaksanakannya.

Upacara pengibaran bendera ini hampir sama dengan upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin di seluruh instansi di Indonesia, yaitu di iringi musik dan lagu. Musik pengiring dalam upacara bendera ini menggunakan alat musik tradisional India dan lagu yang dinyanyikan pada saat pengibaran bendera menggunakan bahasa Punjabi.

Nishan Sahib merupakan sebuah bendera Sikh yang berbentuk segitiga dan terbuat dari kain katun atau kain sutra dengan rumbai di ujungnya. Bendera ini diikatkan pada sebuah tiang tinggi dengan ujungnya yang memiliki simbol *Khada* (belati bermata dua) dan ditengahnya ada simbol melingkar yang disebut *Chakkar* yang diapit oleh dua pedang bermata tunggal (*Kirpans*). Tinggi tiang bendera harus lebih tinggi dari bangunan *Gurdwara*. Ada cara masing-masing untuk melakukan pengibaran bendera ini, umat Sikh di Amerika Serikat sebelum upacara bendera dilaksanakan, ada ritual khusus yang dilakukan, yaitu Memandikan atau Menyucikan *Nishan Sahib* (tiang bendera) dengan siraman Air dan Susu. Ritual ini konon melambangkan agar *Nishan Sahib* (Agama Sikh) bisa menjadi agama yang kuat, seperti kuatnya Air dan Susu, karena dalam tradisi India susu merupakan komoditi utama yang menghasilkan banyak energi. Namun, ritual ini tidak dilakukan di *Gurdwara Shree Guru Arjun Dev Ji Medan*.

Sebelum upacara pengibaran bendera dilakukan, maka terlebih dahulu yang dilakukan di dalam *Gurdwara* adalah pembacaan *Guru Granth Shaib* yang dibacakan oleh pendeta yang berisi sabda dan doa-doa agar acara yang akan berlangsung berjalan dengan baik yang diiringi oleh musik. Setelah pembacaan *Guru Granth Shaib*, umat bersiap untuk menuju kehalaman untuk melihat

pengibaran bendera yang di iringi dengan musik dan lagu. Musik dan lagu terus di lantunkan sampai bendera berada dipuncak tiang bendera.

Setiap *Gurdwara* mempunyai alat musik yang berbeda-beda, di mana alat musik tersebut berasal dari India. Mereka juga memiliki ciri masing-masing dalam melakukan ibadah. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik dengan Upacara bendera agama Sikh ini, karena upacara seperti ini tidak dilakukan oleh agama lainnya, upacara keagamaan yang biasanya dilakukan oleh agama Sikh maupun agama lainnya, yaitu upacara Kelahiran, upacara Pemberian nama, Upacara Pernikahan dan Upacara Kematian, beda halnya dengan upacara pengibaran bendera agama Sikh, maka peneliti merasa tertarik untuk membahas lebih dalam dan membuat sebuah penelitian dengan judul “Bentuk Penyajian Musik dan Lagu Pada Ritual Keagamaan Guruji Agama Sikh di Gurdwara Shree Guru Arjun Dev Ji Medan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah sejumlah masalah yang berhasil di tarik dari uraian latar belakang masalah yang akan diteliti dan lingkup permasalahan yang lebih luas. Menurut pendapat Hadeli (2006:23) yang mengatakan bahwa: “Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan dan lain sebagainya) yang menimbulkan pertanyaan-pertanyaan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa bagian, antara lain:

1. Apa instrumen yang digunakan sebagai pengiring pada ritual keagamaan Guruji ?
2. Apa lagu yang digunakan sebagai pengiring pada ritual keagamaan Guruji?
3. Bagaimana bentuk penyajian musik pada ritual keagamaan guruji agama Sikh di Gurdwara Shree Guru Arjun Dev Ji Medan?
4. Bagaimana bentuk penyajian lagu pada ritual keagamaan guruji agama Sikh di Gurdwara Shree Guru Arjun Dev Ji Medan?
5. Apa kendala yang di hadapi oleh pemusik dan penyanyi pada saat ritual berlangsung?
6. Bagaimana sejarah agama Sikh?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis, maka peneliti melakukan pembatasan masalah untuk memudahkan pemecahan masalah yang di hadapi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2014:286) mengatakan bahwa: “Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, serta faktor keterbatasan tenaga, dana dan waktu”.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang mencakup:

1. Apa instrumen yang digunakan sebagai pengiring pada ritual keagamaan Guruji?

2. Apa lagu yang digunakan sebagai pengiring pada ritual keagamaan Guruji?
3. Bagaimana bentuk penyajian musik pada ritual keagamaan guruji agama Sikh di Gurdwara Shree Guru Arjun Dev Ji Medan?
4. Bagaimana bentuk penyajian lagu pada ritual keagamaan guruji agama Sikh di Gurdwara Shree Guru Arjun Dev Ji Medan?

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan upaya untuk menemukan jawaban atas pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik sehingga dapat mendukung jawaban atas pertanyaan. Menurut Sugiyono (2014:288) mengatakan bahwa: “Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan”.

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Bentuk Penyajian Musik dan Lagu Pada Ritual Keagamaan Guruji Agama Sikh di Gurdwara Shree Guru Arjun Dev Ji Medan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan manusia selalu berorientasi kepada tujuan. Salah satu keberhasilan penelitian adalah tercapainya tujuan penelitian. Tujuan penelitian selalu di rumuskan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil yang akan di capai. Berhasil tidaknya suatu penelitian yang dilakukan terlihat dari tercapai tidaknya tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk:

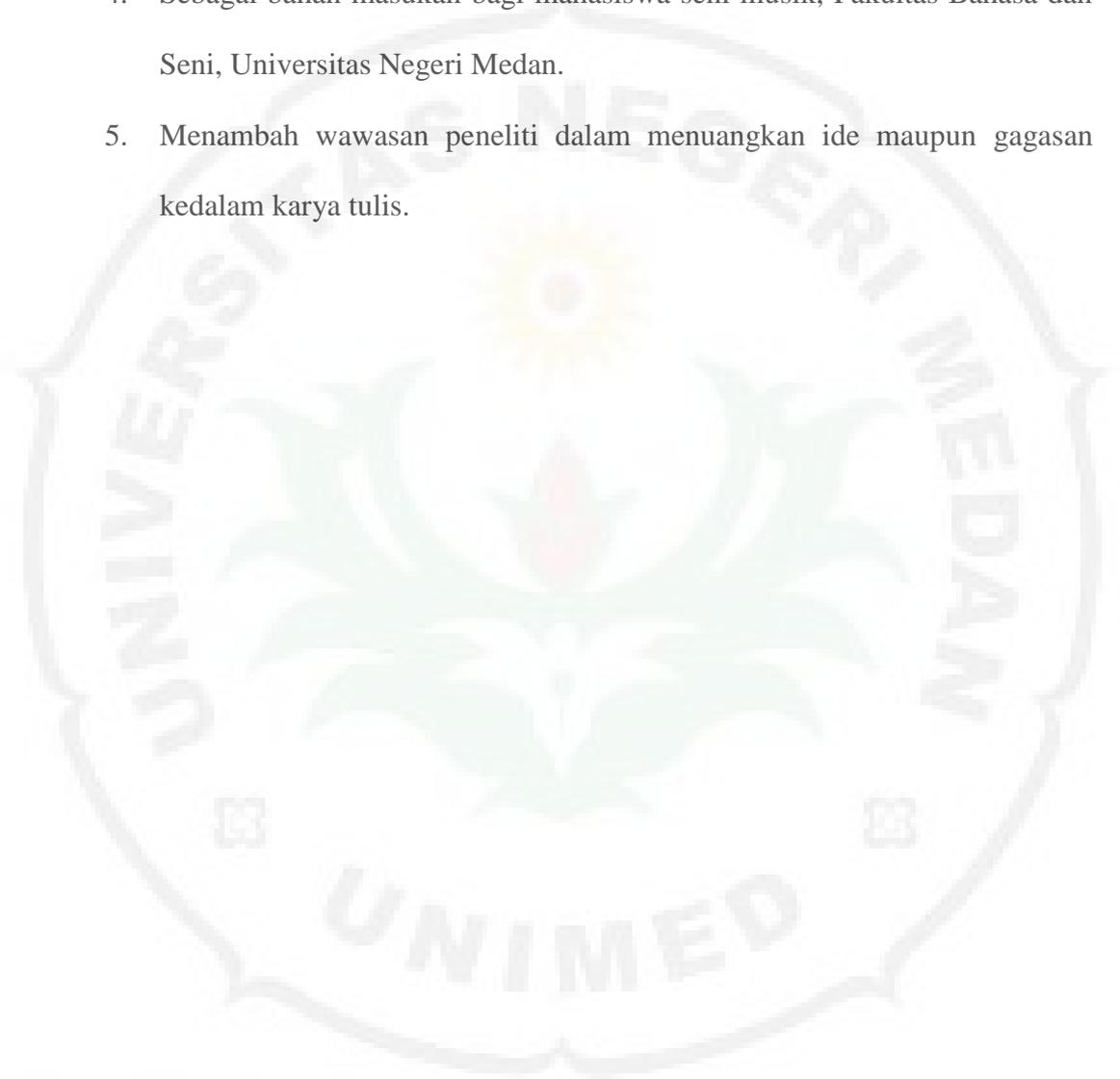
1. Untuk mengetahui instrumen yang digunakan sebagai pengiring pada ritual keagamaan guruji agama Sikh di Gurdwara Shree Guru Arjun Dev Ji Medan.
2. Untuk mengetahui lagu yang digunakan sebagai pengiring pada ritual keagamaan guruji agama Sikh di Gurdwara Shree Guru Arjun Dev Ji Medan.
3. Untuk mengetahui bentuk penyajian musik pada ritual keagamaan guruji agama Sikh di Gurdwara Shree Guru Arjun Dev Ji Medan.
4. Untuk mengetahui bentuk penyajian lagu pada ritual keagamaan guruji agama Sikh di Gurdwara Shree Guru Arjun Dev Ji Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang merupakan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi peneliti dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang bentuk penyajian musik dan lagu pada ritual keagamaan guruji agama Sikh di *Gurdwara Shree Guru Arjun Dev Ji Medan*.
2. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat tentang ritual keagamaan guruji agama Sikh di *Gurdwara Shree Guru Arjun Dev Ji Medan*.
3. Sebagai bahan acuan dan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis

4. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa seni musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan.
5. Menambah wawasan peneliti dalam menuangkan ide maupun gagasan kedalam karya tulis.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY